

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Museum umumnya telah dikenal oleh banyak masyarakat tetapi tidak banyak yang mengetahui arti sesungguhnya dari museum itu. Sebagian orang beranggapan bahwa museum adalah tempat mengumpulkan dan menyimpan benda-benda yang sudah tidak terpakai lagi.<sup>1</sup> Pengertian museum sebenarnya bukanlah pengertian yang statis, tetapi pengertian yang dinamis.

Ada rumusan museum yang sudah baku, namun perlu dicatat, bahwa sebuah pusat kebudayaan bukan berarti museum. Sebuah pusat kebudayaan boleh jadi merupakan sebuah lembaga permanen, edukasional, tidak mencari untung, mempunyai dan melestarikan beberapa koleksi yang jelas akan tetapi tidak bisa langsung disebut museum. Perbedaan yang esensial adalah, bahwa pusat kebudayaan diadakan mungkin untuk merangkum banyak persoalan kebudayaan, sementara sebuah museum muncul untuk keperluan pendidikan dan atau untuk pengadaan kegunaan koleksi permanen yang bersifat estetis.<sup>2</sup>

Sumber adalah kunci untuk mendapatkan informasi disaat seorang peneliti sejarah ingin merekonstruksi kembali kejadian-kejadian pada masa lalu. Sumber adalah segala bentuk sarana atauinggalan masa lalu yang

---

<sup>1</sup>Proyek Pengembangan Permuseuman Sumatera Barat, *Museum Negeri Adhyawarman Sumatera Barat*, (Padang : 1984 / 1985), hal. 12

<sup>2</sup>Proyek Pengembangan Permuseuman Sumatera Barat, *Bunga Rampai Permuseuman dan Museum Adhyawarman* , (Padang :1985/1986), hal. 3

diperkirakan dapat memberikan informasi secara langsung atau tidak langsung tentang suatu peristiwa kesejarahan.<sup>3</sup>

Sumber sejarah diklasifikasikan dalam bentuk, asal usul, dan sifat sumber. Berdasarkan bentuk sumber terbagi kepada : sumber tertulis lisan dan moving image. Berdasarkan asal usul sumber terbagi kepada : sumber se zaman dan sumber tidak se zaman. Sedangkan berdasarkan tujuan sumber terbagi kepada : sumber sebagai jejak dan sumber sebagai kesaksian. Kemudian berdasarkan sifat sumber terbagi pada : sumber primer dan sumber sekunder.

Berdasarkan klasifikasi sumber diatas, sejauh pengamatan yang penulis temui di lapangan, dari segi bentuk, sumber sejarah yang bisa kita temukan di museum berupa : tongkat, lampu antik, computer, mesin ketik, layang-layang penangkap ikan dan lain sebagainya.

Dalam bidang keilmuan sejarah, untuk mengungkapkan (menginterpretasikan) peristiwa masa lalu yang tersimpan dalam benda-benda yang ditinggalkan itu, sejarawan akan melakukan penelitian *research* terhadap benda-benda tersebut dengan menggunakan metode penelitian sejarah dan menggunakan pendekatan ilmu-ilmu tertentu yang ada kaitannya dengan penelitian tersebut seperti : Arkeologi, Filologi, Numismatika dan Heraldika, Geologi, Keramologi, Historiografi, Etnografi.

Dengan demikian, jelaslah bahwa arti akan pentingnya melestarikan benda-benda peninggalan sejarah dan purbakala yaitu karena benda-benda

---

<sup>3</sup> Irhas A. Shamad, *Metode Sejarah* (untuk lingkungan sendiri), (Jurusan SPI, Fakultas Adab, UIN Imam Bonjol Padang 2004)

tersebut merupakan hasil peninggalan masa lalu yang banyak menyimpan misteri yang bernilai sejarah. Dalam benda-benda tersebut terdapat nilai-nilai penting yang dapat membantu peneliti merekonstruksi kembali bagaimana corak kehidupan manusia pada masanya. Selain itu benda-benda peninggalan masa lalu merupakan khazanah suatu bangsa yang sangat berharga dan harus dijaga dari kerusakan dan kehilangan. Untuk mewujudkan hal tersebut yaitu dengan menyimpan benda-benda tersebut di museum.

Museum adalah suatu lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan melayani masyarakat dan perkembangannya untuk umum, yang mengumpulkan merawat, memamerkan kepada khalayak ramai guna penikmatan dan pendidikan bukti-bukti nyata yang berupa benda-benda dari manusia dan lingkungannya.<sup>4</sup>

Secara umum museum digunakan sebagai tempat menyimpan peninggalan hasil budaya masa lampau. Kebudayaan bagi sebuah bangsa merupakan suatu yang sangat berharga yang harus dijaga dan dilestarikan, karena merupakan ciri khas sebuah bangsa, yang tidak dimiliki oleh bangsa lain.

Fungsi museum secara umum :

1. Melestarikan dan memanfaatkan warisan alam dan budaya.
2. Mendokumentasikan, meneliti, menginformasikan dan mengkomunikasikan seni, ilmu, teknologi dan religi.
3. Bertindak sebagai media pembinaan seni, ilmu, teknologi dan religi.

---

<sup>4</sup>*Museum Negeri Adhityawarman Sumatera Barat*, op. Cit, hal. 13

4. Melengkapi sarana peragaan pendidikan.
5. Memperkenalkan budaya nusantara dan antar budaya.
6. Memberikan cermin perkembangan Islam, sejarah perkembangan bangsa dan peradaban manusia.
7. Pusat rekreasi

#### Tujuan Museum secara umum

1. Agar bisa terus mengingat hal-hal penting yang terjadi dengan benda-benda yang ditinggalkan dan menjadi sejarah dalam kehidupan.
2. Untuk mengenang, mengabadikan, dan mengenal sejarah-sejarah baik dalam bentuk benda, cerita, bangunan, maupun lainnya. Yang pernah ada pada peristiwa zaman dahulu ketika kita belum lahir
3. Untuk mengabadikan sejarah pada masa lampau, Untuk mengembangkan wawasan sejarah, Sarana tempat wisata.

#### Tugas Museum

1. Mengumpulkan benda-benda yang bernilai budaya.
2. Meneliti benda-benda koleksi museum.
3. Merawat benda-benda koleksi museum.
4. Menyajikan dan mempublikasikan koleksi museum kepada khalayak ramai dalam bentuk pameran dan penerbitan.

Sumatera Barat sebagai salah satu Provinsi di Indonesia memiliki kawasan dan kondisi geografis serta alam yang sangat indah dan objek pariwisata yang dimiliki. Provinsi Sumatera Barat juga memiliki potensi yang

besar untuk daya tarik wisatawan dilihat dari aspek kebudayaan, keadaan alam, flora dan fauna, pantai dan danau yang indah, tempat tempat bersejarah.

Di Minangkabau terdapat banyak peninggalan-peninggalan benda di masa lalu untuk dirawat dan dilestarikan, maka tidak heran jika di Negara kita banyak didirikan museum. Hampir setiap ibu kota Provinsi memiliki museum salah satunya Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka. Museum ini terletak di tepian Danau Maninjau, tepatnya di *Nagari* Sungai Batang, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Sesuai dengan namanya, museum ini mengkhususkan diri pada koleksi benda-benda peninggalan Buya Hamka. Bangunan museum ini sebelumnya merupakan rumah yang ditempati Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau akrab dipanggil Hamka sejak lahir hingga beliau pindah ke kota Padang Panjang.<sup>5</sup>

Terdapat berbagai koleksi benda peninggalan Hamka di dalam museum. Ratusan buku, majalah, dan arsip-arsip tentang Hamka tersimpan di dalam lemari kaca, sementara puluhan foto terpajang di dinding-dinding hampir setiap sudut ruangan. Namun banyak keterangan foto yang sudah agak kabur atau kusam, seperti foto Hamka bersama mantan Ketua MPR/DPR Amir Machmud.

Selain foto bersama *Bung Karno*, *Bung Hatta*, dan sejumlah tokoh lain, juga terdapat foto Hamka semenjak kanak-kanak, remaja, hingga foto lautan manusia mengantar jenazah Hamka ketika meninggal pada tahun 1981. Terpajang pula foto yang menggambarkan kedekatan Hamka ketika masih

---

<sup>5</sup> Akhtiar Saputra ( Pengelola Museum ) wawancara pada tanggal 10 November 2018 di Maninjau

remaja dengan Muhammad Natsir, mantan Perdana Menteri Indonesia dan ketua partai Masyumi kelahiran Alahan Panjang, Solok yang aslinya juga berasal dari Maninjau.

Museum ini dibuka mulai dari pukul 08.00 pagi hingga pukul 15.00 sore. Kadang-kadang dibuka sampai lewat dari jam 15.00 kalau pengunjungnya banyak kebanyakan pengunjung yang datang berasal dari Malaysia, Singapura dan Brunei.

Museum ini hampir diluluhlantakkan pada masa pendudukan Jepang di Indonesia. Pada tahun 2000 muncul gagasan dari Gubernur Sumatera Barat, Zainal Bakar untuk membangun kembali rumah tersebut dengan tetap mempertahankan bentuk aslinya dan menjadikannya sebagai museum. Bantuan dana datang dari berbagai pihak baik yang ada di Sumatera Barat maupun di luar Sumatera Barat terutama Malaysia, dalam waktu 11 bulan pembangunan museum ini dapat diselesaikan dan diresmikan oleh Zainal Bakar pada 11 November 2001.<sup>6</sup>

Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka sangat terkenal di Malaysia. Karena dahulu beliau memperjuangkan sesama bangsa Melayu. Beliau juga pernah menjadi Guru Besar di Negara Malaysia selama 2 tahun, lebih banyak kunjungan warga Malaysia dari pada orang Indonesia. Sering datang rombongan menggunakan 2-3 bus penuh. Di Malaysia, karya tulisan beliau menjadi bacaan wajib di sekolah-sekolah. Wajar kalau mereka sangat mengidolakan Buya Hamka.

---

<sup>6</sup> Azizah Rusli ( Tokoh Masyarakat ), *Wawancara* pada tanggal 15 Mei 2018 Maninjau

Dengan adanya Museum Buya Hamka memberikan banyak pelajaran dan wawasan terhadap pengunjung yang datang ke museum, terutama dalam bidang ilmu agama, karena di sana terdapat banyak karangan-karangan Buya Hamka. Museum yang sangat sederhana terdapat puluhan foto-foto kenangan terpajang di dinding hampir setiap sudut ruangan, ratusan buku, majalah dan arsip-arsip ada di dalamnya. Selain memperoleh tambahan pengetahuan tentang kehidupan Buya Hamka dari koleksi-koleksi yang tersimpan apik di dalamnya, taman yang tertata rapi berpadu dengan indahnya Danau Maninjau di depan museum ini.

Museum rumah kelahiran Buya Hamka tidak hanya sekedar memantulkan perubahan-perubahan yang ada di lingkungan, tetapi sebagai media untuk menunjukkan perubahan sosial serta pertumbuhan budaya dan ekonomi. Museum ini juga berperan sebagai proses transformasi yang mewujudkan perkembangan, perkembangan tersebut tentu harus disesuaikan dengan kondisi masyarakatnya dalam budaya masing-masing.

Museum ini sangat penting dan perlu dijaga kelestariannya. Melihat dari riwayat dan sejarahnya sangat penting untuk generasi berikutnya. Nilai-nilai Inyik Deer (panggilan ayah dari Hamka, Kiyai Haji Abdul Karim Amrullah) bersama Hamka memberikan spirit, spritual dan intelektual kepada masyarakat yang hendak merantau keluar daerah. Selain dapat melihat benda bersejarah, di sini juga dapat langsung membeli buku Tafsir, Ilmiah, Novel, Cerpen serta fiksi dan non fiksi karya Buya Hamka. Dapat bermanfaat menambah ilmu pengetahuan.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Dari uraian singkat mengenai latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah pengaruh keberadaan museum Rumah kelahiran Buya Hamka terhadap masyarakat Maninjau” ?

### **2. Batasan Masalah**

Agar penulisan ini lebih terarah serta tidak terjadi penyimpangan, maka penulis memberi batasan masalah sebagai berikut:

#### **a. Batasan Temporal**

Batasan temporal merupakan batasan waktu, batasan temporal penelitian ini adalah dimulai tahun 2001, karena pada tahun inilah rumah kelahiran Buya Hamka ini dijadikan museum, dan pada tahun 2018 batas akhir dari penelitian penulis.

#### **b. Batasan Spasial**

Penelitian ini memfokuskan pada daerah Maninjau, karena Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka ini terletak di daerah Maninjau, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat.

#### **c. Batasan Tematik**

Tema penelitian adalah Pengaruh Keberadaan Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka bagi masyarakat di Maninjau di bidang sosial ekonomi dan lain-lain.

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan pengaruh keberadaan museum Rumah kelahiran Buya Hamka bagi masyarakat Maninjau..

#### 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Untuk memperdalam pengetahuan penulis dalam penelitian ilmiah, khususnya tentang Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka
- b. Diharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai pedoman bagi penelitian selanjutnya, terutama bagi penelitian Museum
- c. Agar dapat menambah khazanah kepustakaan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora.

### D. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul penelitian ini maka penulis menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pengaruh : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak dan kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>7</sup>
2. Museum : Institusi permanen untuk melayani kebutuhan publik, dengan sifat terbuka, dengan cara melakukan usaha pengoleksian,

---

<sup>7</sup> Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1989. *Indonesia*, hal. 70

mengkomunikasikan, dan memamerkan benda nyata kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan, dan kesenangan.

3. Buya Hamka: Seorang ulama dan sastrawan Indonesia, ia melewatkan waktunya sebagai wartawan, penulis, dan pengajar. Buya Hamka adalah ulama besar, ustad, ahli tafsir, imam besar masjid, ahli sejarah, orator handal, petinggi politik. Pernah jadi ketua MUI, petinggi Muhammadiyah, hingga menjadi novelis, sastrawan, pujangga dari anggota DPR. Tidak tamat SD tapi meraih gelar Doktor dan Profesor, serta banyak lagi. Karena terlalu banyak keahlian beliau, maka beliau menerima beberapa kali gelar Doktor
4. Maninjau : Sebuah daerah yang terletak di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat.

#### **E. Tinjauan Kepustakaan**

Sejauh pengamatan yang penulis lakukan di perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora dan juga perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang, penulis belum menemukan penelitian ilmiah yang mengkaji tentang Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka ini. Adapun beberapa tulisan Skripsi yang membahas tentang Pelestarian benda cagar budaya dan bersejarah, yaitu :

*Pertama*, penelitian Siti Zahara ( tahun 2010 ) dengan judul *Pelestarian Benda Cagar Budaya dan Bersejarah ( Studi Kasus Koleksi Iskandar Zakaria Tahun 1972- 2009 )*. Penelitian tersebut menjelaskan tentang arti penting museum sebagai tempat penyimpanan benda cagar budaya dan bersejarah, tujuan dan fungsi museum.

*Kedua*, penelitian Cintia Andriani ( tahun 2013 ) dengan judul *Dinamika Budidaya Ikan Keramba Jaring Apung ( KJA ) Masyarakat Maninjau 1991-2018*. Penelitian tersebut menjelaskan tentang kondisi Sosial Ekonomi, budaya, kesehatan, dan pariwisata masyarakat Maninjau.

*Ketiga*, Sarifuddin ( 2010 ) yang dimuat dalam jurnal *Biografi Hamka*, jurnal ini hanya menjelaskan tentang latar belakang Buya Hamka dan karangan-karangannya. Jelas berbeda dengan penelitian yang ingin penulis lakukan, yang lebih menekankan kepada Pengaruh Keberadaan Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka Bagi Masyarakat Maninjau.

Khusus untuk Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka, belum penulis temukan yang melakukan penelitian tentang pengaruh keberadaan museum rumah kelahiran Buya Hamka. Maka dari itu penulis sangat tertarik untuk membahas tentang pengaruh museum ini, khususnya bagi masyarakat sekitar museum.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk *field research* (penelitian lapangan). Tujuan dari menggunakan metode sejarah adalah untuk dapat memperoleh hasil penelitian berupa rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif , hingga tingkat yang dapat di pertanggungjawabkan. Metode sejarah terdiri dari empat tahapan yaitu *heuristik*, *kritik sumber*, *sintesis*, dan penulisan. Berikut langkahnya:

### 1. Tahap Pengumpulan Data (*Heuristik*)

Dalam sejarah, tahap pengumpulan data sering juga disebut dengan pengumpulan sumber yang biasa dikenal dengan *heuristik*. Pada penelitian ini pengumpulan sumber terdiri dari beberapa hal, di antaranya yaitu wawancara yang langsung dilakukan dengan pengelola Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka juga dengan masyarakat sekitar museum sebagai objek penelitian, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian penulis, yaitu tentang Museum Buya Hamka.

### 2. Kritik sumber

Setelah sumber didapatkan, langkah selanjutnya adalah melakukan kritik sumber, gunanya untuk mengetahui sumber sejarah yang masih ada atau masih orisinal (asli), baik dari bentuk maupun isinya pada sumber yang didapat dalam penelitian ini, maka diuji melalui kritik ekstern dan kritik intern.

Kritik eksterenya itu untuk menyelidiki atau meneliti keaslian sumber, bagaimana otensitasnya suatu sumber, dan apakah sumber tersebut masih asli atau tidak . Sedangkan pada kritik intern adalah melakukan pengujian kandungan informasi yang diperoleh dari sumber.<sup>8</sup>

### 3. Sintesis

Pada tahap ini sumber yang telah terkumpul menjadi fakta, selanjutnya fakta tersebut dihubungkan antara fakta yang satu dengan fakta yang lainnya, sehingga menjadi satu kesatuan makna yang saling

---

<sup>8</sup>*Ibid*, h.95

berhubungan dan dirangka,i sehingga menjadi rangkaian yang logis dan benar.<sup>9</sup>

#### 4. Penulisan

Fakta-fakta yang telah diuji kebenarannya melalui analisis komprehensif melalui tahapan di atas, kemudian akan disajikan dalam bentuk tulisan sejarah. Walaupun sifat penelitian ini kualitatif, namun akan coba diungkapkan dengan deskriptif analisis.<sup>10</sup>

### G. Sistematika Penulisan

Di dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis akan membagi tulisan ini dalam beberapa bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab seperti berikut ini:

BAB I : Menjelaskan tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tinjauan pustaka, penjelasan judul metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Menjelaskan gambaran umum daerah Maninjau, Geografi, jumlah penduduk, sosial ,budaya, ekonomi, pendidikan, dan agama.

BAB III : Menjelaskan tentang sejarah museum rumah kelahiran Buya Hamka, Pengaruh keberadaan museum Buya Hamka, pandangan masyarakat terhadap museum rumah kelahiran Buya Hamka.

BAB IV: Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

---

<sup>9</sup>Muhammad Natsir, *Metode Penelitian*, ( Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998 ), hal. 59

<sup>10</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h .90